

**PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*Application Of Learning Technology In Islamic Religious Education
Subjects In Growing Students' Interest In Learning At
Muhammadiyah Parepare Junior High School*

Abd. Mukhtadir

Email: abdmukhtadir1@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, dan untuk mengetahui dan memahami penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SMP Muhammadiyah Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sudah cukup bagus tergantung pada pendidik, metode yang dilaksanakan dan teknologi yang dipergunakan. Penumbuhan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dirasakan pertumbuhannya, proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran sehingga dengan menerapkan teknologi pembelajaran merupakan solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang sangat diharapkan.

Kata Kunci: Teknologi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Minat, Belajar.

ABSTRACT

This thesis aims to find out and understand students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah Parepare Middle School, and to know and understand the application of learning technology in Islamic Religious Education subjects in fostering students' interest in learning at Parepare Muhammadiyah Middle School. The type of research used is qualitative research located at SMP Muhammadiyah Parepare. This research approach uses a qualitative research approach. The data sources used are primary data and secondary data. The key research instrument is the researcher himself. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at Muhammadiyah Parepare Middle School is quite good depending on the teacher, the methods implemented and the technology used. The growth of students' interest in learning by utilizing information technology-based learning media is very noticeable, the learning process feels fun, creative, innovative and provides new enthusiasm for learning so that applying learning technology is a solution for educators and students in creating a classroom atmosphere that is highly anticipated.

Keywords: *Technology, Learning, Islamic Religious Education, Interests, Learn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Sejalan dengan tujuan undang-undang di atas, pendidik sebagai tulang punggung dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, termasuk peranan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam kompetensi guru dan dosen, seorang pendidik harus mempunyai sikap profesional dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin progresif.

Profesionalisme seorang pendidik merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan juga semakin maju. Seorang pendidik yang menyanggah sebagai guru yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional akan mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran,

kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar mengajar.²

Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak perubahan bagi kehidupan manusia di seluruh dunia, seluruh aspek kehidupanpun juga ikut terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi ini. Salah satu aspek kehidupan yang terpengaruh yaitu aspek Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, teknologi sangatlah berpengaruh dalam mempermudah segala aktivitas Pendidikan. Namun dalam penggunaan teknologi pembelajaran dibutuhkan kesiapan dari pendidik maupun dari peserta didik, alasan diperlukannya kesiapan tersebut disebabkan karena pendidik dan peserta didik akan menghadapi keadaan transisi dari yang sebelumnya belum menggunakan teknologi ke masa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dengan begitu diharapkan pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal.

Peranan teknologi pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan saat ini. Salah satu pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc. Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa:

“Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya Jendela Dunia dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk Desa Dunia. Dengan demikian teknologi informasi

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan, Problema, Solusi dan Reformasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 18.

dan komunikasi baru membuat dunia semakin kecil.”³

Pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah adanya penggunaan perangkat pembantu sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Bagi seorang peserta didik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencari dan menemukan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, pemanfaatan teknologi menjadi peluang besar untuk mengembangkan kreatif dan profesi demi untuk menjadikan peserta didik lebih berhasil.

Bidang pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki struktur teratur di dalamnya pada mata pelajaran dengan contoh Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sejak dini untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bersosial, sehingga bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bersosialisasi tanpa harus melanggar aturan. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan yang sangat mulia. Tujuan tersebut yaitu membimbing para peserta didik dalam hal dunia maupun dalam hal akhirat apabila diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penerapan perkembangan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga diperlukannya sebuah penyesuaian agar peserta didik maupun pendidik dapat merasakan dampak perkembangan teknologi

dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapan teknologi ini di dalam Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan tujuan serta syariat-syariat agama Islam dan dapat dengan baik dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengembangkan pengajaran Pendidikan Agama Islam, agar aktivitas proses pembelajaran lebih efektif pembelajaran bisa melalui penerapan teknologi. Dengan penggunaan teknologi, peserta didik harus memahami bahwa teknologi berfungsi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran dan mengantarkan seorang pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran menggunakan teknologi. Maka teknologi ini dijadikan sebuah alat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan menarik.

Pembelajaran berbasis teknologi yang dikoordinasikan oleh sebagian besar pendidik serta peserta didik pula menggunakan beberapa tahap lanjutan yang menarik serta secara positif sangat membantu untuk menumbuhkan minat peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran. Teknologi yang sangat penting dalam pembelajaran dapat mencakup telepon seluler, laptop serta hal-hal pendukung lainnya. Ponsel/perangkat ialah hal yang paling sering dipergunakan oleh peserta didik, sebab lebih berguna serta mempunyai banyak fitur canggih.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan kondisi minat dalam pembelajaran pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare saat ini masih sangat rendah karena sebagian besar pendidik hanya

³Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 239.

tergantung pada buku paket, masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Padahal semestinya harapan dari semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan untuk dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi harapan itu masih jauh dari kenyataan disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki pendidik masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di salah satu sekolah menengah pertama asuhan yayasan Muhammadiyah yaitu di SMP Muhammadiyah Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.⁴ Dalam penelitian ini yang diamati tentang penerapan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut agar dapat mengidentifikasi penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lokasi tersebut berjalan dengan baik serta memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan minat belajar peserta didik. Peneliti berharap dapat menemukan pemahaman baru tentang penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektifitasnya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data informasi yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.⁵

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

⁴ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h. 13.

⁵ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 17.

lainnya.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data tersebut bersumber dari pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Seperti data yang telah tersedia dalam objek yang akan diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pokok adalah peneliti.⁷ Sebagaimana penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk meninjau tingkat aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara Terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data sekolah, foto dokumentasi wawancara. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi seperti hp.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data, antara lain:⁸

1. Observasi

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi *nonpartisipatif*, yakni observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi.⁹ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti murni sebagai pengamat.

2. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini

⁶ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 20.

⁷ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁸ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 86-87.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 86.

dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Upaya pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara insidental dan wawancara terencana. Kegiatan wawancara yang dipakai adalah wawancara terencana dan insidental, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dari pihak sekolah dan pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan aktivitas wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara dengan penjabaran sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yang menganalisis data dengan menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu segala yang berkaitan dengan masalah penerapan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan relevan serta difokuskan pada pokok permasalahan penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif. Dalam penelitian ini penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan.

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah tindakan atau keputusan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci setelah dipaparkan secara umum berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan beberapa peserta didik mengenai penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian

¹⁰ Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*, h. 95.

seperti Kepala Sekolah, Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah Parepare. Wawancara dilakukan dengan pendidik yang mengajar dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk mengumpulkan data yang ber-hubungan dengan permasalahan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai penerapan teknologi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smartphone* merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dan media lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak bisa lepas dari *smartphone*. Media *smartphone* disamping sebagai media komunikasi juga bisa dipakai mencari materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan, pendidik juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media *smartphone* yang bisa digunakan sebagai media komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Internet juga merupakan bagian terpenting dari perangkat elektronik sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet bisa digunakan dalam dunia

pendidikan secara cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pengetahuan yang didapat dari jaringan internet melalui perangkat elektronik bisa meningkatkan dan membantu dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet sangat membantu pendidik yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet. Setelah selesai semua perangkat disiapkan oleh pendidik, maka pendidik tersebut bersedia mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan tersebut bukan saja dari segi perangkat pembelajaran melainkan juga yang lebih penting adalah kesiapan mental juga perlu diperhatikan. Setelah semua sudah dinyatakan selesai disiapkan, maka pendidik tersebut dalam melaksanakan pembelajaran sudah siap.

Kegiatan apersepsi harus dilakukan untuk menciptakan kondisi siap pada peserta didik dalam pembelajaran, mengondisikan pembelajaran, menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan peserta didik, menjadikan suasana pembelajaran yang demokratis. Mengingat pentingnya kegiatan awal pembelajaran, maka seorang pendidik wajib hukumnya melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan demikian, semua komponen

dalam proses pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah siap dioperasikan.

Bagian terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya teknologi pembelajaran. Karena teknologi merupakan media yang dapat memberikan semangat baru dan keterampilan tersendiri bagi peserta didik. Semangat baru dan keterampilan yang timbul dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga peserta didik menyadari bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik, maka minat untuk belajar akan meningkat, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada prinsipnya akan dikembangkan oleh pendidik mata pelajaran dengan bantuan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Besarnya minat belajar itu akan lebih baik jika lahir dari semangat peserta didik itu sendiri. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik, salah satu cara dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu.

Setelah melakukan apersepsi, langkah selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran. Pada langkah ini pendidik melakukan strategi yang meliputi metode yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa teknologi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di kelas

mampu menimbulkan minat kemampuan masing-masing peserta didik, baik yang terwujud kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan *post test* atau pemberian tugas individual atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual, maka mata pelajaran tidak begitu sering dilakukan, mengingat pembiasaan sudah dilakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini dikarenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga sangat dirasakan memberatkan peserta didik. Untuk itulah tugas individu lebih banyak dilakukan diakhir pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu dipersiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran ini dimulai. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Evaluasi dilakukan oleh pendidik sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang diperoleh melalui penerapan teknologi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya teknologi pembelajaran

harus disediakan dan materi yang akan disampaikan harus mampu ditangkap dan diserap oleh peserta didik, dan yang lebih penting lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membuat media pembelajaran yang sederhana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran, contohnya menggunakan LCD dengan membuat materi berisikan kepada Rasul Allah, maka seorang pendidik harus membuat gambar atau foto yang berhubungan dengan sifat-sifat Rasul Allah, membuat video yang memuat contoh-contoh sifat Rasul Allah. sehingga peserta didik dapat diperaktekan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa untuk penggunaan teknologi pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran. Misalnya saja ketika materi tentang wudhu dan shalat, maka media yang disiapkan yakni LCD karena dengan media LCD tersebut dapat diputar video atau tutorial tentang cara berwudhu dan tata cara shalat. Jadi sebaiknya pendidik menyiapkan video atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sangat diharapkan menumbuhkan minat belajar peserta didik di zaman sekarang ini, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran ketimbang pembelajaran dengan menggunakan buku saja sebagai bahan rujukan. Pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi daya tarik tersendiri bagi peserta didik jika

materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik menggunakan teknologi pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti bahwa pendidik setelah memberikan/menyajikan materi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, umpan balik dan evaluasi semua berjalan sesuai dengan harapan. Peserta didik lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik yang merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik sendiri sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap peserta didik yang diajar oleh pendidik tersebut dengan menerapkan teknologi pembelajaran adalah peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran berhasil dengan baik dan dapat dikatakan sebagai terjadi pertumbuhan dengan sangat baik. Sedangkan kendala yang didapatkan peserta didik adalah persoalan ketersediaan perangkat dan gangguan yang sering terjadi di tengah-tengah pembelajaran.

Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran memberikan kontribusi antara lain pada peningkatan keterampilan mengajar pendidik dan peningkatan kualitas pembelajaran

peserta didik. Teknologi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini. Serta hal-hal yang belum kita lakukan tetapi tahu cara melakukannya dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, sudah seyakinya pendidik mengelola dan menggunakan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran telah menjadikan pergeseran pandangan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya hanya terjadi di ruang-ruang kelas yang kerap membosankan kini dapat terjadi di ruang-ruang maya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran tidak lagi terfokus pada satu sumber, tetapi dapat diakses melalui berbagai sumber yang dapat mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Dalam rangka pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Peserta didik dan pendidik membutuhkan akses teknologi digital dan internet di kelas, sekolah dan dengan pendidik; 2) Materi harus tersedia untuk memberikan dukungan yang berkualitas, bermakna, dan budaya bagi peserta didik dan pendidik. 3) Pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan alat dan sumber daya digital untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP

Muhammadiyah Parepare mengenai penerapan teknologi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sudah cukup bagus tergantung pada pendidik, metode yang dilaksanakan dan teknologi yang dipergunakan. Jika pendidik sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan teknologi pembelajaran dalam pembelajaran dengan maksimal.
2. Penumbuhan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dirasakan pertumbuhannya. Mulai dari apersepsi sampai pada penutup proses pembelajaran. Pertumbuhannya sangat berpengaruh bagi peserta didik. Proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan teknologi pembelajaran merupakan solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang sangat diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat sehingga terjadi peningkatan minat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, media teknologi informasi merupakan penunjang dalam proses pembelajaran hendaknya dipergunakan sebaik mungkin, bukan hanya sekedar untuk main game, youtube dan media sosial, akan tetapi digunakan untuk berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ. 2020.
- Andi Fitriani Djollong, dkk. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Baiatun Nisa, dkk. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada. 2022.
- Gafur, Abdul. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT. Tiga Serangkai. 2014.
- Maskur. *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'Rang Pangkep*, Tesis Magister: UIN Alauddin Makassar. 2017. Nur, Wahyuddin. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing. 2018.
- Nurdin, *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kab. Ogan Komerang Ulu*, Skripsi Sarjana: IAIN Raden Fatah Palembang. 2014. Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*. UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Republik Indonesia. *Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan*, UU RI No. 19 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Graphika. 2005.
- Retnanto, Agus. *Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: IDEA Press. 2021.

- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2016.
- Sohari Sahrani, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres. 2018.
- Suharman. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare*, Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Parepare. 2022.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Keguruan, Problema, Solusi dan Reformasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.